

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor semen di BEI. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan pergerakan saham Return Of Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin sehingga dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan sektor semen di BEI.

1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sanjaya (2018:52) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mementingkan adanya variabel – variabel sebagai objek penelitian dan variabel – variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:13).Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan dalam bentuk yang sudah disusun dengan baik. Data tersebut diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id) yang memuat laporan keuangan tahunan dari setiap emiten

1.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdapat di www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor industri semen yang aktif diperdagangkan di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2020. Karena perusahaan manufaktur sub sektor industri semen dianggap mewakili pasar modal Indonesia yang mempunyai kontribusi yang relatif besar terhadap perekonomian. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor semen sampai dengan data yang di perbaharui sebanyak 6 perusahaan semen.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Tanggal Pencataan Di BEI	Kode Saham
1	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	5 Desember 1989	INTP
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013	SMBR
3	Solusi Bangun Indonesesia Tbk	10 Agustus 1997	SMCB
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	8 Juli 1991	SMGR
5	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016	WSBP
6	Wijaya Karya Beton Tbk	8 April 2014	WTON

Sumber : (idx.co.id)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampling dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan dari tahun 2018-2020
2. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang go public selambat-lambatnya tahun 2016.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor industri semen yang terdaftar di BEI dan memiliki data lengkap penelitian ini selama tiga tahun terhitung dari 2018-2020.

Berdasarkan kriteria diatas keseluruhan populasi yakni keenam perusahaan industri sektor semen dinilai memenuhi semua kriteria untuk menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan Di BEI	Kode Saham
1	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	5 Desember 1989	INTP
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013	SMBR
3	Solusi Bangun Indonesesia Tbk	10 Agustus 1997	SMCB
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	8 Juli 1991	SMGR
5	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016	WSBP
6	Wijaya Karya Beton Tbk	8 April 2014	WTON

Sumber : (idx.co.id)

3.5 Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linier Berganda (Multiple Linier Regressions). Metode ini digunakan untuk menguji satu variabel dependen dalam hal ini harga saham (Y) dengan variabel independen lebih dari satu yakni *return on asset* (X1), *return on equity* (X2), dan *net profit margin* (X3). Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan selain itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak (software) statistik SPSS (statistical package for social sciences).

Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi), dan uji hipotesis (uji t, uji F.)

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data. Santoso (2009) mengatakan “sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut asumsi klasik”.

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov- Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan linier antar variabel independen. Artinya antar variabel yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi diantara variabel independent (Ghozali 2013). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 0.05.

d. Uji Auto Korelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode t -(sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, diukur dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW- test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW terletak lebih rendah daripada batas bawah atau (d_l), maka koefisien autokorelasi , berarti ada autokorelasi positif.

- Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi, berarti ada autokorelasi negatif.

a. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Secara sistematis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

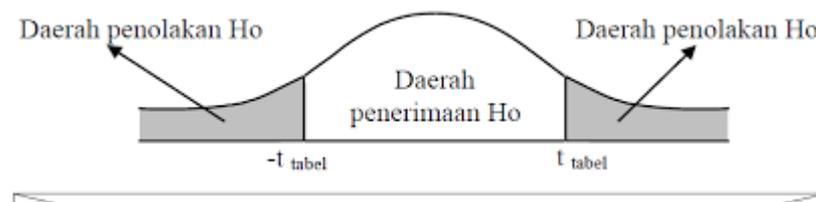
Y	=	Harga Saham
B0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X1	=	<i>Return On Asset</i>
X2	=	<i>Return On Equity</i>
X3	=	<i>Net Profit Margin</i>
e	=	Faktor Pengganggu

b. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Ghozali (2013) Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai

dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Suyono (2015:71) Menyatakan jika di dapat nilai t hitung negatif, maka harga mutlaknya diperoleh dengan menghilangkan tanda negatif, setelah itu dibandingkan dengan nilai t tabel. Pada uji statistik t , nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_A diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_A ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

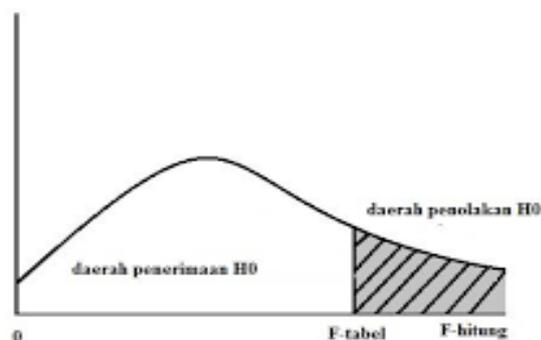


Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

c. Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Bila nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), dan jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila nilai probabilitas > nilai signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), dan jika nilai F hitung > F tabel ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

d. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut Ghozali (2013) Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen .

Ghozali (2013:97) juga menjelaskan bahwa kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan

kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai adjusted R² untuk mengevaluasi model regresi terbaik seperti yang telah dianjurkan oleh para peneliti. Nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila R² sama dengan 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Jika R² sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

3.6 Batasan Operasional Variabel

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Return On Asset (X1)	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ (Harahap, 2015:305)
Return On Equity (X2)	<i>Return on Equity</i> (ROE) atau rasio hasil pengembalian total ekuitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari ekuitas/modal yang dimilikinya.	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ (Harahap, 2015:305)
Net Profit Margin (X3)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$ (Harahap, 2015:304)
Harga Saham (Y)	Adalah harga terakhir dalam transaksi jual beli di bursa efek pada saat penutupan	Harga Saham Penutupan (Closing Price)